

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan globalisasi telah meningkatkan daya saing semua jenis sektor usaha. Sejalan dengan hal tersebut, persaingan antar perusahaan menuntut para manajer untuk menerapkan strategi bisnis yang baik dan tepat. Hal ini bertujuan supaya perusahaan bisa menonjol dari ketatnya persaingan yang menyulitkan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis saat ini dan di masa depan. Karena adanya tuntutan tersebut, setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dengan menerapkan fungsi kinerja manajerial representatif yang lebih efektif, efisien, dan responsif.

Dalam suatu organisasi terdapat pimpinan yang harus mampu menjalankan peran yang sangat penting dalam mengatur dan menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan. Perusahaan harus meningkatkan kinerja mereka untuk bersaing. Ini dapat dilakukan dengan mengurangi biaya, membuat produk, atau melakukan perbaikan terus menerus. Oleh karena itu, organisasi harus memiliki manajer yang baik dan tangguh untuk melihat dan menggunakan peluang, menemukan masalah, dan menerapkan proses adaptasi dengan tepat. Selain itu manajemen atau manajer memiliki kemampuan untuk menjaga organisasi tetap hidup dan mengontrolnya hingga mencapai tujuan perusahaan.

(Kontesa & Siahaan, 2021), kinerja manajerial merupakan hasil atau kemampuan yang dicapai melalui pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang selama kegiatan. Dalam tim manajemen, manajer memerlukan keterampilan kepemimpinan yang baik dan

andal, yaitu mengendalikan, mengoordinasikan, dan memantau proses organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Fungsi manajemen seperti perencanaan, koordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staf, negosiasi, dan perwakilan menentukan kinerja manajer. Manajer bertanggung jawab atas manajemen manusia, waktu, mesin, dana, dan informasi.

Berita yang diunggah oleh Busernews24, tentang penangkapan pelaku pencurian Tandan Buah Segar (TBS) di PT Karya Tama Bakti Mulia (KTBM), yang terletak di Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, mencerminkan adanya masalah besar yang terkait dengan manajemen perusahaan, khususnya dalam pengelolaan sumber daya, pengawasan, dan pelaksanaan kebijakan operasional yang ada. Pencurian buah TBS yang sering terjadi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan dan keamanan lahan, yang seharusnya menjadi perhatian utama bagi manajemen dalam melindungi aset perusahaan. Selain itu, dugaan adanya kongkalikong (sembunyi-sembunyi) antara pelaku pencurian dan pembeli buah kelapa sawit, yang dikenal sebagai penadah, semakin merumitkan situasi ini. Penadah diduga telah memberikan jalan bagi pelaku untuk melaksanakan kegiatan kejahatan, yakni pencurian TBS, dengan cara membeli buah kelapa sawit yang dicuri. Hal ini tidak hanya memudahkan pelaku dalam menjalankan aksinya, tetapi juga menciptakan dorongan bagi mereka untuk terus melakukan pencurian, karena mereka tahu akan ada pasar untuk hasil curian tersebut. (<https://bit.ly/BuserNews24>)

Fenomena ini menunjukkan bahwa pencurian Tandan Buah Segar (TBS) tidak hanya berpengaruh langsung pada kondisi finansial PT. Karya Tama Bakti Mulia (KTBM), tetapi juga menciptakan tantangan besar bagi manajemen dalam

mempertahankan stabilitas operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sistem pengawasan yang ada saat ini tidak memiliki kontrol yang efektif, sehingga memungkinkan pencurian berlangsung dengan mudah dan berulang. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab signifikan untuk menerapkan tindakan pengamanan yang lebih baik, termasuk penggunaan teknologi yang tepat, peningkatan jumlah personel keamanan, dan penerapan sistem pemantauan yang lebih canggih. Kondisi ini mencerminkan ketidakmampuan manajemen dalam merancang dan melaksanakan sistem keamanan yang efektif, serta kurangnya respons terhadap risiko yang muncul. Akibatnya, pencurian yang terus terjadi tidak hanya merusak moral karyawan, tetapi juga berdampak negatif pada reputasi perusahaan, di mana pemangku kepentingan mulai meragukan kemampuan manajemen dalam menjaga integritas dan keamanan perusahaan. Dengan demikian, permasalahan ini bukan sekadar isu kriminal, melainkan juga tantangan penting dalam pengelolaan kinerja manajemen yang memerlukan perhatian dan tindakan segera untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial di dalam sebuah perusahaan, di antaranya sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem ini diperlukan oleh berbagai tingkatan manajemen, termasuk manajemen atas, menengah dan bawah. Sistem informasi akuntansi manajemen dimaksudkan untuk menyediakan manajer dan karyawan dengan informasi keuangan dan non-keuangan. Sistem informasi akuntansi manajemen membantu manajer untuk membuat pedoman pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kinerja manajemen secara keseluruhan. Sistem informasi akuntansi manajemen memberikan kemudahan kepada perusahaan dan memastikan bahwa semua

transaksi dicatat dengan baik, valid, akurat dan andal serta memiliki kemampuan untuk menjaga operasi bisnis yang efektif dan efisien.

(Suprantinegrum & Lukas, 2021), sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) adalah mekanisme pengendalian organisasi dan alat yang berguna untuk memberikan informasi bermanfaat untuk memprediksi akibat yang mungkin terjadi dari tindakan yang dilakukan. Untuk membuat keputusan yang tepat, manajer membutuhkan informasi yang berfokus pada pesaing, berorientasi pada pasar dan berjangka, serta berorientasi pada lingkungan eksternal. Sistem informasi akuntansi manajemen dibuat dengan maksud utama untuk menyajikan informasi yang sangat signifikan dan terkait dengan kebutuhan manajemen perusahaan. Informasi ini lebih ditujukan kepada para manajer dan karyawan yang berpartisipasi dalam berbagai bidang operasional perusahaan. Dengan sistem ini, manajer dapat menjalankan pekerjaan dengan lebih efisien, termasuk dalam penyusunan rencana strategis, pengawasan operasional, serta dalam pengambilan keputusan yang akurat dan berbasis data.

Informasi sistem akuntansi yang andal adalah informasi yang bercirikan *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. *Broad scope* meliputi informasi mengenai permasalahan ekonomi dan non-ekonomi. *Timeliness* adalah informasi yang menunjukkan waktu antara permintaan informasi dan penyajian informasi yang diinginkan. *Aggregation* adalah informasi yang diterapkan dalam format kebijakan formal seperti diskon arus kas dan analisis biaya, volume, dan keuntungan berdasarkan bidang fungsional seperti pemasaran dan produksi. *Integration* mencakup aspek-aspek seperti tujuan dan kegiatan yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit suatu organisasi (Kamal et al., 2020). Hasil penelitian

(Jumaidi et al., 2021) variabel kinerja manajerial tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi manajemen. Situasi ini terjadi karena informan kurang memahami sistem informasi manajemen dan kemampuan, manfaat, serta tujuan sistem informasi akuntansi manajemen tidak benar-benar diterapkan dan direalisasikan. Sedangkan menurut (Nadapdap & Azmiana, 2023) sistem informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berdampak positif dan signifikan pada kinerja manajerial.

Desentralisasi juga komponen lain yang mempengaruhi kinerja manajerial. Desentralisasi mencakup pengalihan kewenangan pengambilan keputusan dari manajer puncak kepada manajer yang berada di tingkatan yang lebih rendah dalam suatu perusahaan. Agar dapat bersaing dan bertahan di tengah persaingan yang semakin sengit, perusahaan harus merancang strategi yang efisien, terutama ketika menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di dunia bisnis. Pendelegasian wewenang juga diikuti dengan tanggung jawab atas aktivitas dan keputusan yang diambil. Desentralisasi dapat mempengaruhi pola pikir manajer tingkat rendah dan membantu mereka mencapai tujuan perusahaan. Dengan memberikan wewenang ini, manajer puncak dapat lebih fokus pada pencapaian perusahaan.

(Hasan & Randi, 2020), desentralisasi merupakan kebijakan perusahaan yang independen atau berdiri sendiri. Dengan kata lain, setiap perusahaan dapat memberikan wewenang kepada masing-masing divisi perusahaan untuk mengatur dan menjalankan operasi tertentu. Wewenang untuk setiap divisi dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka. Adanya sistem yang membagi semua kegiatan membuat pengawasan dan penilaian lebih mudah. Hak untuk

memberikan tugas berbeda dengan tanggung jawab. Dapat diartikan semakin banyak desentralisasi, semakin bebas manajer membuat keputusan. Ini berarti bahwa setiap organisasi dapat memberikan wewenang kepada setiap divisi organisasi untuk bertanggung jawab atas pengorganisasian dan pelaksanaan operasi. Oleh karena itu desentralisasi sangat penting dalam setiap perusahaan untuk mendorong karyawan dalam meningkatkan kinerja. Menurut penelitian sebelumnya (Badewin & Nurdin, 2020) desentralisasi tidak mempengaruhi kinerja manajerial secara signifikan. Sedangkan menurut (Amalia & Norsita, 2023) dalam penelitian ini, desentralisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Ini memungkinkan bahwa desentralisasi dapat meningkatkan daya saing, mempermudah pengumpulan data dan pemanfaatan informasi, dan memainkan peran dalam meningkatkan kinerja manajerial.

Selain sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan kinerja manajerial, keberhasilan suatu perusahaan juga diukur oleh ketidakpastian lingkungannya. Keberhasilan suatu perusahaan juga erat kaitannya dengan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan mengacu ketika tidak ada informasi yang cukup untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Perubahan disebabkan karena adanya berbagai faktor seperti perilaku kompetitor, perubahan kondisi pasar, dan kemajuan teknologi, sering kali menyebabkan kondisi ini terjadi. Ketidakpastian ini sering kali mempengaruhi pengembangan strategi manajerial dan pengambilan keputusan. Perusahaan harus mampu mengelola risiko dan menemukan cara baru untuk tetap kompetitif untuk mengatasi masalah dengan sukses. Oleh karena itu, ketidakpastian lingkungan harus menjadi elemen penting dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan strategis.

Ketidakpastian lingkungan berbeda dengan kemampuan untuk memprediksi apa yang akan terjadi. Ketidakpastian lingkungan merupakan situasi dimana pengelola atau organisasi kekurangan informasi yang cukup tentang keadaan lingkungan, sehingga sulit untuk memprediksi perubahan lingkungan yang akan terjadi. Dalam kondisi persaingan dan ketidakpastian yang tinggi, informasi dapat berguna untuk perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan bisnis (Ilmy et al., 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi operasi bisnis termasuk ketidakpastian lingkungan, seperti perubahan regulasi, fluktuasi ekonomi serta dinamika pasar dan persaingan. Ketidakpastian yang rendah menyebabkan penyalahgunaan anggaran dan kinerja manajemen yang buruk karena atasan tidak dapat memeriksa semua data. Kemampuan untuk menganalisis atasan tetap terbatas meskipun informasi mudah diperoleh dalam situasi ketidakpastian rendah. Tidak semua atasan dapat mengakses dan memproses data, terutama yang berkaitan dengan informasi teknis, yang lebih dikuasai oleh bawahan yang lebih bertanggung jawab. Untuk membuat analisis yang akurat, atasan perlu bantuan bawahan untuk memproses data. Bawahan dapat memanfaatkan situasi ini untuk bertindak (Ermawati & Handayani, 2022). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa kondisi ketidakpastian lingkungan ada yang mempengaruhi dan ada pula yang tidak mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan. Penelitian (Anita, 2023) menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun penelitian yang dilakukan (Khasanah et al., 2024) menunjukkan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi secara signifikan oleh ketidakpastian lingkungan.

Berdasarkan fenomena latar belakang dan temuan yang berbeda dari penelitian terdahulu, ada yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial berpengaruh positif dan ada juga yang menyimpulkan berpengaruh negatif. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah kinerja manajerial diidentifikasi sebagai berikut :

1. Informasi yang tidak relevan dan kurangnya analisis data menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan.
2. Sistem informasi yang tidak terintegritas dengan baik menyebabkan kesulitan dalam menggabungkan informasi dari berbagai sub-unit organisasi.
3. Sistem informasi yang tidak memiliki fitur analisis yang cukup menghasilkan keputusan yang didasarkan pada informasi yang tidak lengkap. Akibatnya, manajer gagal dalam menemukan cara untuk meningkatkan kinerja.
4. Desentralisasi dapat mengakibatkan penurunan kinerja keseluruhan, akibat kurangnya kerja sama dan komunikasi yang efektif antar departemen.
5. Desentralisasi yang tidak terstruktur menyebabkan pengambilan keputusan yang bervariasi antar manajer.

6. Desentralisasi tanpa pengawasan yang memadai menyebabkan kurangnya akuntabilitas dalam suatu organisasi. Akibatnya, terjadi potensi penyalahgunaan wewenang yang merugikan efektivitas operasional.
7. Kinerja manajerial yang tidak optimal menghasilkan keputusan yang tidak efektif. Akibatnya, menurunkan produktivitas perusahaan turun dan perusahaan kehilangan daya saing.
8. Ketidakpastian lingkungan menyebabkan manajer menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana yang strategis.
9. Ketidakpastian lingkungan yang disebabkan oleh fluktuasi ekonomi dan perubahan regulasi yang cepat mempengaruhi keputusan strategis dan operasional bisnis.
10. Kinerja manajerial yang tidak responsif terhadap risiko disebabkan oleh kurangnya prosedur tetap untuk menganalisis risiko dan pengawasan ancaman yang terjadi, sehingga mengakibatkan pencurian yang merusak reputasi perusahaan dan menimbulkan kerugian.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: variabel independen adalah sistem informasi akuntansi manajemen (X1), desentralisasi (X2), dan ketidakpastian lingkungan (X3), terhadap variabel dependen adalah kinerja manajerial (Y) pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang mungkin ditimbulkan oleh penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah terdapat pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi?
4. Apakah terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

Peneliti berharap temuan penelitian ini akan memberikan pemahaman dan wawasan tentang dampak, pengaruh, fungsi dan hubungan antara sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Untuk memberikan gambaran umum tentang masalah yang dihadapi subjek penelitian dan membandingkannya dengan teori yang dihasilkan.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data rujukan atau data pembandingan tergantung pada bidang penelitiannya, serta berguna untuk memberikan sumbangan pertimbangan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

3. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai korelasi dan data untuk industri dan manajemen lembaga untuk menentukan seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Karya Tama Bakti Mulia Kabupaten Kuantan Singingi.